

PERBANDINGAN KEMAMPUAN PENETASAN TELUR NYAMUK *CULEX SP* BERDASARKAN JENIS AIR PERINDUKAN (AIR LIMBAH BATIK, AIR LIMBAH RUMAH TANGGA, AIR ROB)

RIVIA PUSPARETA IKA SAPUTRI – 25010111140304

(2015 - Skripsi)

Culex sp merupakan nyamuk yang bersifat zoofilik yang berperan dalam penularan penyakit pada manusia dan binatang. *Culex sp* berperan sebagai vektor penyakit Filariasis, *West Nile Virus*, *Japanese encephalitis*, *St Louis encephalitis*. Tempat perindukan *Culex sp* adalah genangan air yang telah tercemar yang banyak dijumpai di tengah – tengah pemukiman penduduk yang memiliki sanitasi yang buruk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan persentase telur nyamuk *Culex sp* yang menetas berdasarkan jenis air perindukan pada air limbah batik, air limbah rumah tangga, dan air rob. Jenis penelitian ini adalah eksperimen sebenarnya dengan rancangan posttest dengan kelompok kontrol, serta jumlah pengulangan dilakukan sebanyak 9 kali. Analisis data menggunakan uji statistik *Kruskal – Wallis* dengan taraf signifikan $p \leq 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian diperoleh rata – rata jumlah telur yang menetas pada air limbah batik yaitu sebesar 23 (92%), pada air limbah rumah tangga yaitu sebesar 22,2 (88,9%), dan pada air rob yaitu sebesar 24,4 (97,7%). Dari ketiga jenis air perindukan diketahui bahwa rata – rata total telur *Culex sp* yang menetas yaitu sebesar 23,2 telur (92,8%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara persentase telur nyamuk *Culex sp* yang menetas berdasarkan jenis air perindukan (p value = 0,106). Saran bagi masyarakat, melakukan rekayasa tempat perindukan *Culex sp* untuk mengendalikan perkembangbiakan nyamuk *Culex sp* sehingga dapat mengurangi risiko penularan filariasis. Serta meningkatkan sanitasi dengan melakukan pengelolaan air limbah dan tidak membuang sampah sembarang tempat yang mengakibatkan saluran air tersumbat dan menggenang.

Kata Kunci: telur, *Culex sp*, jenis perindukan